

BAB III PEMBAHASAN

A. Sajian Data

1. Segmentasi Program Acara Leyeh-leyeh

Program acara Leyeh-leyeh merupakan sebuah program acara *live music* interaktif yang dihadirkan setiap hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB di stasiun televisi RBTV. Program ini merupakan sebuah program yang memiliki segmentasi demografis yakni laki-laki dan perempuan berusia 13 tahun ke atas, dengan mayoritas pekerjaan sebagai pedagang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), wiraswasta, karyawan, maupun ibu rumah tangga. Dari segi segmentasi geografis, program acara Leyeh-leyeh lebih menargetkan kepada khalayak yang tinggal di seluruh wilayah, baik itu kota (urban), pinggiran kota (sub urban), maupun pedesaan (rural) yang masih terjangkau siaran RBTV yang meliputi wilayah DIY, Ngawi, Wonosobo, Temanggung, Purworejo, dan juga Kebumen. Jangkauan siaran RBTV ini dapat dikatakan jauh lebih luas dibandingkan dengan televisi lokal sejenis yang berada di wilayah Yogyakarta. Dimana kekuatan pemancar yang dimiliki RBTV mencapai 23 kwatt, sementara JOGJA TV 16 kwatt, ADI TV 12 kwatt, dan KRESNA TV hanya sebesar 10 kwatt. Jangkauan siaran RBTV yang jauh lebih luas dibandingkan dengan televisi lokal sejenis tentunya juga didukung oleh faktor kerja sama yang dilakukan RBTV dengan stasiun televisi KOMPAS TV. Sementara dari segi segmentasi behavioral, yang menjadi target

khalayak dari program Leyeh-leyeh merupakan khalayak dengan Status Ekonomi Sosial (SES) C, B, dan A yang lekat dengan musik campursari dan juga menyukai komedi dengan unsur Jawa di dalamnya.

2. Targeting Program Acara Leyeh-leyeh

Program acara *live music* interaktif Leyeh-leyeh menerapkan model jangkauan semua pasar sebagai model *targeting*-nya. Model *targeting* ini dilakukan dengan cara menjangkau semua segmentasi yang ada. Resiko kegagalan pun dapat diminimalisir, Karena jika terjadi kegagalan pada satu segmen bisa dengan cepat diganti dengan segmen yang lain (Junaedi, 2014: 154-159). Di dalam model jangkauan semua pasar ini, program acara Leyeh-leyeh tidak memiliki spesifikasi khalayak tertentu yang menjadi target khalayaknya dan lebih memilih menjangkau seluruh segmentasi khalayak yang ada.

3. Positioning Program Acara Leyeh-leyeh

Dalam melakukan *positioning* media, program Leyeh-leyeh menerapkan konsep menciptakan perbedaan atas media lain dan juga membangun manfaat media bagi khalayak dengan cara melakukan riset terhadap media sejenis yang sudah ada (Junaedi, 2014: 162). *Positioning* yang diterapkan dari program acara *live music* interaktif Leyeh-leyeh agar dapat selalu diminati pemirsanya adalah dengan menjadi satu-satunya program *live music* interaktif yang tayang di stasiun televisi lokal di Yogyakarta dengan jam tayang paling pagi, yakni pukul 09.00-10.00 WIB. Hal ini dapat dilihat dari program pesaing sejenisnya, yakni program

Langen Swara milik JOGJA TV yang tayang pukul 09.30 WIB dan juga Klinong-klinong Campursari milik JOGJA TV yang tayang pukul 19.30 WIB. Selain dari segi jam tayang, yang menjadi pembeda antara program acara Leyeh-leyeh dan sejenisnya adalah formatnya yang interaktif. Dimana di dalam program acara Leyeh-leyeh tersebut, para penonton dapat turut serta berpartisipasi dengan cara mengirimkan salam maupun *me-request* lagu melalui pesan singkat dan juga telepon yang disediakan oleh program Leyeh-leyeh. Program Leyeh-leyeh merupakan program acara *live music* interaktif yang mengusung campursari sebagai genre musik yang diangkat lebih mengutamakan kualitas materi dibandingkan tampilan visual di layar kaca. Hal ini juga dapat dijadikan pembeda bila dibandingkan dengan program sejenisnya, salah satunya yakni program Tembang Tembung milik ADI TV. Bila dibandingkan, program Tembang Tembung milik ADI TV lebih mengutamakan tampilan visual dengan penyusunan konsep tema program di awal serta didukung dengan studio yang besar dan peralatan yang mumpuni, namun dengan variasi lagu yang sedikit. Sedangkan dalam program acara Leyeh-leyeh milik RBTB, lebih mengutamakan konten atau materi lagu dibandingkan dengan tampilan visual.

4. *Formatting* Program Acara Leyeh-leyeh

Format yang diusung oleh program acara Leyeh-leyeh adalah format *live music* interaktif. Pemilihan format *live music* ini dipilih dikarenakan Yogyakarta merupakan salah satu kota yang kuat akan unsur budaya tentunya turut

menghasilkan banyak musisi bertalenta, khususnya di genre musik campursari. Melihat potensi ini, maka tercetuslah ide dari segenap tim produksi program acara Leyeh-leyeh untuk dapat mengaplikasikan program acara musik Leyeh-leyeh ke dalam format *live music* dengan menghadirkan musisi-musisi lokal bertalenta agar dapat lebih dikenal masyarakat. Penggunaan format *live music* yang diterapkan oleh program Leyeh-leyeh tersebut sejalan dengan format program seperti yang dijelaskan oleh Mabruri (2013: 35) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV yang mengatakan bahwa format acara konser musik merupakan sebuah format program non-drama yang diproduksi melalui proses pengolahan kreativitas dari realitas kehidupan sehari-hari yang mengutamakan unsur hiburan serta dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

Pemilihan format interaktif ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh program acara Leyeh-leyeh dalam melakukan inovasi terhadap berbagai program musik yang ada saat ini. Rata-rata program musik yang ada saat ini hanya menampilkan video klip maupun menghadirkan beberapa bintang tamu untuk bernyanyi tanpa disertai partisipasi langsung dari penonton. Sehingga muncullah ide untuk menggunakan format *live music* interaktif agar penonton program acara Leyeh-leyeh dapat turut berpartisipasi secara langsung.

5. Programming Program Acara Leyeh-leyeh

Program acara *live music* interaktif Leyeh-leyeh merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh stasiun televisi RBTv. Sesuai dengan yang

ditulis oleh Fachruddin (2016: 171-178) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pertelevisian Modern. Program ini menerapkan strategi *programming lead off*, dimana menempatkan program unggulannya di posisi awal agar mampu menarik perhatian *audiences*. Program yang dikemas dengan tujuan semakin mendekatkan musik campursari ke masyarakat ini juga menerapkan strategi pembagian waktu *daytime*, yang dalam hal ini adalah pukul 09.00-10.00 WIB. Strategi pemilihan *daytime* ini juga bukan tanpa alasan. Pemilihan *daytime* ini didasarkan pada survei yang telah dilakukan dimana sebagian besar penonton program acara Leyeh-leyeh menyukai penayangan program acara Leyeh-leyeh pada jam tersebut. Hal ini kembali lagi pada mayoritas penonton Leyeh-leyeh yang merupakan pedagang UMKM, karyawan, dan juga ibu rumah tangga.

Selain menerapkan strategi *programming*, program acara Leyeh-leyeh juga turut menerapkan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya kegagalan *programming*. Upaya tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fajar Junaedi di dalam bukunya yang berjudul Manajemen Media Massa berupa evaluasi program untuk mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, maupun inovasi ke depannya yang diharapkan dari suatu program, yang dalam hal ini adalah program acara Leyeh-leyeh (Junaedi, 2014: 179). Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap sebulan dan setahun sekali. Selain evaluasi, upaya yang dilakukan adalah dengan mengetahui bagaimana respon dan juga tanggapan masyarakat terhadap penayangan program Leyeh-leyeh. Untuk mengetahui respon tersebut, program

Leyeh-leyeh tidak mendata dengan *rating* dikarenakan terbatasnya biaya, namun lebih pada perhitungan *rating* informal. Seperti yang pernah dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia (UII), yang pada saat itu mengukur *rating* yang diperoleh oleh Leyeh-leyeh pada tahun 2016. Pada saat itu Leyeh-leyeh menempati posisi tertinggi sebagai acara yang paling diminati oleh masyarakat. Selain melalui *rating*, upaya mengetahui umpan balik masyarakat adalah dengan menghitung secara langsung jumlah pesan singkat maupun telepon yang diterima oleh program acara Leyeh-leyeh pada sesi interaktif setiap minggunya. Hasilnya, terdapat 200 pesan singkat yang masuk serta 10 penelepon yang ikut berpartisipasi dalam program acara Leyeh-leyeh di setiap penayangannya. Upaya terjun langsung ke lapangan pun turut dilakukan oleh segenap tim produksi program acara Leyeh-leyeh untuk mengetahui respon pemirsanya. Mayoritas dari mereka mengaku menyukai dan sering menyaksikan program acara Leyeh-leyeh setiap minggunya.

6. Pra-produksi Program Acara Leyeh-leyeh

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Mabruri (2013: 24-26) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Produksi Program Acara TV*, manajemen produksi suatu program acara televisi terbagi menjadi tiga tahapan, yakni: pra-produksi, produksi, dan juga pasca produksi. Adapun tahapan pra-produksi merupakan tahapan yang prosesnya masih merancang acara televisi (Mabruri, 2013: 26). Berdasarkan pengamatan peneliti, program acara Leyeh-leyeh juga

menerapkan hal serupa di dalam tahapan pra-produksi program acara Leyeh-leyeh. hal-hal tersebut antara lain adalah:

a. Menentukan Ide Awal Program

Program acara *live music* interaktif Leyeh-leyeh merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh stasiun televisi RBTv. Program yang telah ditayangkan sejak tahun 2014 ini pada awalnya sengaja diproduksi dalam rangka menaati aturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengenai kewajiban dari setiap lembaga penyiaran lokal untuk memproduksi program bermuatan unsur budaya lokal. Genre musik campursari sebagai tema yang diusung dari program Leyeh-leyeh pun juga dipilih bukan tanpa alasan. Genre musik campursari dipilih dikarenakan campursari merupakan salah satu kesenian lokal yang masih diminati sampai saat ini. Campursari juga merupakan genre musik yang dapat diterima oleh siapapun, baik itu khalayak muda maupun dewasa. Kesenian campursari juga dipilih dikarenakan musik campursari dapat ditampilkan dengan cara yang sederhana, namun tetap syarat akan isi. Program acara Leyeh-leyeh merupakan salah satu program unggulan RBTv yang selain memiliki tujuan komersil yakni menarik minat penonton dan para pengiklan yang masuk, juga memiliki tujuan idealis. Yakni berupaya untuk semakin mendekatkan musik campursari ke masyarakat, serta memadukan unsur musik campursari masa lalu dan masa kini sehingga dapat dinikmati oleh segala kalangan usia.

b. Menentukan Format Program

Pemilihan format *live music* dipilih sebagai format program acara Leyeh-leyeh dikarenakan Yogyakarta sebagai salah satu kota yang kuat akan unsur budaya tentunya turut menghasilkan banyak musisi bertalenta, khususnya di genre musik campursari. Melihat potensi ini, maka tercetuslah ide dari segenap tim produksi program acara Leyeh-leyeh untuk dapat mengaplikasikan program acara musik Leyeh-leyeh ke dalam format *live music* dengan menghadirkan musisi-musisi lokal bertalenta agar dapat lebih dikenal masyarakat. Sedangkan pemilihan format interaktif ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh program acara Leyeh-leyeh dalam melakukan inovasi terhadap berbagai program musik yang ada saat ini. Rata-rata program musik yang ada saat ini hanya menampilkan video klip maupun menghadirkan beberapa bintang tamu untuk bernyanyi tanpa disertai partisipasi langsung dari penonton. Sehingga muncullah ide untuk menggunakan format *live music* interaktif agar penonton program acara Leyeh-leyeh dapat turut berpartisipasi secara langsung.

c. Menentukan Susunan Kerabat Kerja

Sebelum memulai produksi program, terlebih dahulu dilakukan penyusunan kerabat kerja dari program acara Leyeh-leyeh, yakni sebagai berikut:

Produser : Sunar Handari

<i>Program Director</i>	: Kadir
<i>Marketing</i>	: Puput
<i>Audio Operator</i>	: Arif Munandar
<i>Camera Person</i>	: Hardian Yoga Pratama, Aan, dan Brian
<i>Player</i>	: Sriyanto
<i>Set Property</i>	: <i>All Crew</i>
<i>Gate Phone</i>	: Arif Munandar
<i>Graphic Design</i>	: Sriyanto
<i>Wardrobe</i>	: Puput dan Yustin

Sementara tugas dari masing-masing divisi susunan kerabat kerja program acara Leyeh-leyeh tersebut antara lain:

- a. *Produser*: merupakan pemimpin produksi yang bertanggungjawab menyusun rencana anggaran biaya produksi dan desain produksi, menentukan satuan atau kelompok kerja produksi, melakukan koordinasi promosi dan publikasi, serta mengawasi dan mengevaluasi program acara yang ditangani (Achlina dan Suwardi, 2011: 135).
- b. *Program Director*: merupakan seseorang yang bertanggungjawab memimpin terlaksananya suatu program dalam suatu *teamwork* untuk menyampaikan pesan dari ide, baik secara artistik maupun teknik, yang mengandung unsur audio visual yang secara harmoni menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan sehingga layak untuk ditonton (Achlina dan

Suwardi, 2011: 136). Dalam produksi program *Leyeh-leyeh*, *program director* tersebut nantinya juga sekaligus bertanggungjawab sebagai *switcher operator*, yakni seseorang yang bertugas untuk mengalihkan gambar yang satu ke gambar yang lain sebagai hasil rekaman kamera sesuai dengan instruksi pengarah acara (Achlina dan Suwardi, 2011: 170).

- c. *Marketing*: merupakan bagian yang bertugas menjalankan sistem pemasaran dan penjualan keseluruhan produk dalam program acara televisi (Mabruri, 2013: 38).
- d. *Audio Operator*: merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap teknik dan artistik tata suara, kontrol *audio level*, *balance*, serta kualitas semua aspek penyuaran, baik pada saat *rehearsal*, *live* atau *tapping*, maupun saat pasca produksi (Achlina dan Suwardi, 2011: 13).
- e. *Camera Person*: merupakan bagian yang bertanggung jawab mengoperasikan kamera, membuatnya fokus, dan merekam atau meliput subjek dalam *frame-frame* gambar (Achlina dan Suwardi, 2011: 33).
- f. *Player*: merupakan bagian yang bertanggung jawab secara teknik MCR terhadap suatu produksi program acara televisi dan juga sekaligus menyiapkan kebutuhan grafis sebuah program acara televisi. Seperti memberikan identitas tertulis pada siaran televisi, baik itu berupa nama seseorang, terjemahan, judul, maupun *credit title* (Achlina dan Suwardi, 2011: 36).
- g. *Set Property*: merupakan bagian yang bertanggung jawab menyiapkan seluruh kebutuhan *property* yang dibutuhkan dalam sebuah *setting* program acara televisi (Mabruri, 2013: 47).
- h. *Gate Phone*: merupakan bagian yang bertanggung jawab mengoreksi telepon yang masuk, termasuk identitas penelepon pada saat segmen telepon interaktif.

- i. *Graphic Design*: merupakan bagian yang bertanggung jawab membuat dan menyiapkan kebutuhan desain grafis pada sebuah program acara televisi (Mabruri, 2013: 47).
- j. *Wardrobe*: merupakan bagian yang bertanggung jawab menyiapkan busana dan tata rias untuk pengisi acara dalam proses produksi program acara televisi (Mabruri, 2013: 46).

d. Melaksanakan Rapat Pra-produksi

Setelah menyusun tim kerabat kerja, segenap tim produksi program acara Leyeh-leyeh melakukan rapat pra-produksi bersama dengan seluruh kerabat kerja yang telah terpilih. Rapat pra-produksi ini telah dilaksanakan jauh sebelum program Leyeh-leyeh ditayangkan. Di dalam rapat pra-produksi tersebut, telah disepakati bersama mengenai penentuan konsep program, karakter acara, presenter, pengisi acara, pembawaan presenter, jadwal produksi program, rencana anggaran, keperluan administrasi, sarana dan prasarana, lokasi, *background* studio, sampai dengan kostum yang digunakan. Dalam rapat pra-produksi tersebut pula, tim produksi telah bersepakat untuk menerapkan strategi produksi program dengan dominasi format program yang mana merancang desain program dengan format yang unik dan memiliki kekuatan trik, serta dekorasi yang eksotik dengan dipandu para artis pendatang baru seperti yang dijelaskan oleh Fachruddin (2016: 178-182) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pertelevision Modern*. Rapat pra-produksi hanya dilaksanakan satu kali, dan seterusnya program diproduksi tanpa perlu melaksanakan rapat pra-produksi. Hal ini dikarenakan program acara *live music*

interaktif Leyeh-leyeh merupakan program yang sudah memiliki format yang tetap dan diproduksi secara rutin sehingga tidak perlu dilaksanakan rapat pra-produksi setiap minggunya. Jikapun ada, itupun hanya rapat dengan bahasan mengenai pengisi acara bagi program acara Leyeh-leyeh yang ditayangkan pada episode selanjutnya. Untuk menentukan para pengisi acara tersebut, tim produksi program acara Leyeh-leyeh telah bekerjasama dengan salah satu *keyboardist* grup campursari, yang merupakan koordinator grup campursari di wilayah Yogyakarta, sehingga tim produksi sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam menentukan pengisi acara program setiap minggunya.

e. Menentukan Konsep Program Acara

Di dalam rapat pra-produksi, telah dilakukan pembahasan mengenai konsep acara yang akan diterapkan dalam program acara Leyeh-leyeh. Berdasarkan rapat pra-produksi tersebut telah diputuskan bahwa di dalam program Leyeh-leyeh, akan diterapkan konsep *live music* interaktif dengan musik campursari sebagai genrenya. Dalam program tersebut, akan dihadirkan pengisi acara yang merupakan seorang penyanyi campursari beserta para pemain musik yang mengiringinya. Selanjutnya, para penonton akan diajak berpartisipasi dengan cara dapat mengirimkan salam maupun *request* lagu melalui pesan singkat ataupun telepon dari nomor telepon yang telah disediakan oleh tim produksi Leyeh-leyeh. Untuk semakin memeriahkan acara, program Leyeh-leyeh tersebut dipandu oleh dua orang komedian asal Yogyakarta yang

akan menghibur pemirsanya dengan menyuguhkan komedi yang kental dengan unsur Jawa di dalamnya.

f. Menentukan Lokasi Produksi Program

Setelah menentukan konsep, selanjutnya juga telah ditentukan mengenai lokasi pengambilan gambar yang dipilih pada saat produksi program. Lokasi yang dipilih adalah berada di studio RBTv, tepatnya di Graha Universitas Amikom Yogyakarta unit 1 lantai 3.

g. Menentukan Konsep *Background* Program

Selanjutnya, setelah lokasi ditentukan adalah penentuan konsep *background* yang digunakan. Di dalam istilah Bahasa Jawa, *Leyeh-leyeh* memiliki arti istirahat, sehingga konsep *background* yang dipilih adalah konsep rumah sebagai tempat beristirahat. Untuk memvisualisasikan *background* dalam program tersebut, dipilihlah properti kursi bambu yang menandakan sebagai tempat istirahat serta ditambah dengan latar belakang dengan nuansa bambu yang semakin menguatkan kesan alami dan kental akan nuansa Jawa di dalamnya.

h. Menentukan Pembawa Acara dan Pengisi Acara Program

Untuk semakin menguatkan unsur budaya Jawa di dalamnya, tim produksi program acara *Leyeh-leyeh* telah sepakat memilih dua komedian asal Yogyakarta, yakni Pur dan Fuad sebagai pembawa acara. Selain itu, di dalam setiap episodenya, mereka akan menggunakan kostum pakaian adat Jawa agar

unsur budaya Jawa di dalamnya semakin terasa. Selain agar semakin menguatkan unsur budaya Jawa, penggunaan kostum pakaian adat Jawa juga dipilih agar nantinya selaras dengan para penyanyi dan juga pemain musik campursari sebagai pengisi acara yang tentunya akan menggunakan kostum dengan pakaian adat Jawa dalam setiap penampilannya.

i. Menentukan Jadwal Produksi dan Menyiapkan Keperluan Administrasi Program

Setelah menentukan konsep dan juga para pengisi acaranya, selanjutnya diputuskan jadwal produksi, keperluan administrasi, dan juga sarana dan prasarana yang diperlukan bagi produksi program acara Leyeh-leyeh. Jadwal produksi dari program acara Leyeh-leyeh yakni dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yakni setiap hari Jum'at pukul 09.00 sampai dengan 10.00 WIB dengan persiapan kru produksi yang dimulai pada pukul 08.30 WIB. Di dalam produksi program Leyeh-leyeh, keperluan administrasi seperti persuratan untuk produksi maupun kontrak kerja dengan pengisi acara tidaklah begitu diterapkan secara formal. Keperluan administrasi maupun kontrak kerja hanya diterapkan secara informal dan hanya melalui lisan tanpa adanya bentuk dokumen tertulis.

j. Menyiapkan Sarana dan Prasarana Program

Sementara sarana dan prasarana yang diperlukan bagi produksi program acara Leyeh-leyeh antara lain adalah:

No	Jenis Barang	Merek	Tipe	Jumlah (unit)
1	Pemancar	Rohde dan Schwarz	NH/NV 8620	1
2	Antena	Sira	UTV-01/48	1
3	Kamera Studio	Panasonic <i>Serial Digital Interface (SDI)</i>	7550 E	3
4	<i>Tripod Camera</i>	Libec	TH-2000	3
5	<i>Switcher</i>	<i>Black Magic Design</i>	ATEM 1 M/E	1
6	<i>Audio Mixer</i>	Yamaha	MG 166CX	
7	<i>Clip On</i>	Mipro		2
8	<i>Lighting</i>	Kinoflo <i>Daylight</i>		10
9	<i>Headphone</i>	A4TECH		3
10	<i>Wall Box</i>			2
11	<i>Sound Output</i>	Behringer		1
12	<i>Monitor Keyboard 14"</i>			1

13	<i>Monitor Standby 21"</i>	Panasonic		2
14	<i>Monitor Time Keeper 14"</i>	Dell		1
15	<i>Monitor player 14"</i>	Dell		1
16	<i>Monitor Editing 14"</i>	Dell		1
17	<i>Monitor Live 14"</i>	LG	Flatron W1642S	2
18	Telepon Kabel	Panasonic		1
19	<i>Interactive Phone Module</i>	IQed	IPM-01L	1

Tabel 3.1. Daftar Peralatan Produksi Program Acara Layeh-leyeh
Sedangkan fungsi dari masing-masing peralatan tersebut adalah:

1. Pemancar: digunakan untuk menghasilkan sinyal informasi dan sinyal pembawa menjadi gelombang frekuensi dalam rangka distribusi program acara televisi.
2. Antena: digunakan untuk mengubah sinyal elektromagnetik menjadi sinyal listrik dalam rangka distribusi program acara televisi.

3. Kamera studio: digunakan untuk pengambilan *shot* saat produksi program berlangsung.
4. *Tripod Camera*: digunakan untuk menyangga kamera studio dan juga memudahkan pergerakan kamera.
5. *Switcher*: digunakan untuk memandu segala jenis gambar dan juga mengganti satu gambar dengan gambar lain.
6. *Audio Mixer*: digunakan untuk mengontrol kualitas suara.
7. *Clip On*: digunakan dalam ruangan studio sebagai penguat suara pembawa acara.
8. *Lighting*: digunakan sebagai aspek pencahayaan dalam produksi program acara televisi.
9. *Headphone*: digunakan sebagai media komunikasi antara *program director* dan juga *camera person*.
10. *Wall Box*: kabel penyambung antara studio dan *Master Control Room* (MCR) yang digunakan untuk menyampaikan audio yang ada di studio ke MCR.
11. *Sound Output*: digunakan untuk menyampaikan audio yang berasal dari *audio mixer* menuju ke *switcher*.
12. *Monitor Keyboard*: *monitor* yang digunakan untuk melakukan perpindahan dari kamera satu ke kamera dua maupun tiga yang dilengkapi dengan *keyboard* dan juga *mouse*.

13. *Monitor Standby*: monitor yang digunakan untuk menampilkan *preview* dari kamera satu, kamera dua, kamera tiga, program, maupun siaran dari KOMPAS TV.
14. *Monitor Time Keeper*: monitor yang digunakan untuk menghitung durasi program tiap segmennya.
15. *Monitor Player*: monitor yang digunakan *player* dalam mengurutkan urutan segmen program.
16. *Monitor Editing*: monitor yang digunakan untuk melakukan *editing* tampilan grafis pada program acara televisi.
17. *Monitor Live*: monitor yang digunakan untuk menampilkan hasil jadi program yang disiarkan di televisi.
18. Telepon Kabel: digunakan untuk menerima sambungan telepon dari para penelepon pada saat sesi interaktif.
19. *Interactive Phone Module*: digunakan bersama telepon kabel untuk menerima telepon serta dapat disiarkan secara interaktif dan dapat langsung didengar oleh penonton.

Berbagai peralatan yang digunakan di dalam produksi program acara Leye-leye tersebut nantinya merupakan peralatan yang sudah setara dengan televisi “nasional” dan juga telah siap untuk menghadapi era penyiaran digital di masa mendatang. Hal ini tentunya juga berhubungan dengan RBTv sebagai televisi yang berjejaring dengan KOMPAS TV. Menggunakan peralatan yang sudah setara

dengan televisi “nasional” ini selain merupakan tuntutan dari stasiun televisi RBTv sendiri, juga dengan menggunakan peralatan tersebut maka tidak akan terlihat adanya perbedaan kualitas siaran antara RBTv dan juga KOMPAS TV pada saat perpindahan jam siaran.

k. Membuat Rincian Anggaran Program

Langkah terakhir pada proses pra-produksi adalah membuat rincian anggaran produksi program. Dalam hal ini tim produksi perlu menyesuaikan rincian anggaran pengeluaran dengan anggaran pemasukan yang diterima dari stasiun televisi RBTv, yang dalam hal ini adalah sekitar Rp 500.000,00 sekali produksi program. Anggaran tersebut didapat murni dari RBTv sendiri, dan bukan dari para pengiklan. Hal ini dikarenakan RBTv masih kesulitan untuk mendapatkan pengiklan produk barang maupun jasa yang berminat memasang *spot* iklan di stasiun televisi lokal. Jika pun ada, mayoritas para pengiklan tersebut memilih untuk beriklan dalam bentuk *talkshow*, dan bukan dalam bentuk *spot* iklan. Anggaran tersebut nantinya akan digunakan oleh tim produksi RBTv untuk mendanai pembawa acara, pengisi acara, kostum, maupun properti yang digunakan pada saat produksi program berlangsung.

7. Produksi Program Acara Leyeh-leyeh

Pelaksanaan produksi program acara *live music* interaktif Leyeh-Leyeh dilaksanakan setiap hari Jum’at mulai pukul 08.30 WIB. Pada saat hari pelaksanaan produksi, segenap tim produksi tidak melakukan *rehearsal* maupun *briefing*

terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan program acara Leyeh-leyeh merupakan program rutin, sehingga dapat langsung diproduksi dan dilaksanakan tanpa perlu didahului dengan *rehearsal* maupun *briefing*. Meskipun begitu, produksi program tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Beberapa tahapan produksi seperti yang dijelaskan Maburri (2013: 25) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV juga telah diterapkan oleh program Leyeh-leyeh. Tahapan produksi yang diterapkan oleh program Leyeh-leyeh tersebut antara lain adalah:

a. Penyatuan Komitmen Masing-Masing Tim Produksi

penyatuan komitmen antar masing-masing tim produksi tetap diperlukan sesaat sebelum produksi program dilaksanakan, terutama bagi para *camera person*. Para *camera person* perlu memahami mengenai genre musik campursari, hal ini dikarenakan agar para *camera person* lebih mengetahui bagaimana teknik pengambilan gambar yang digunakan serta melakukan pembagian pengambilan *angle shot* terhadap masing-masing *camera person*.

b. Pembagian *Rundown* Program Acara

Setelah masing-masing *camera person* mengetahui pembagian *angle shot*-nya masing-masing, kemudian setiap kru produksi akan mendapatkan *rundown* produksi program acara. *Rundown* tersebut diberikan kepada *program director*, *switcher*, pembawa acara, dan juga pengisi acara program. Berikut adalah contoh

salah satu *rundown* dari program acara Leyeh-leyeh untuk produksi 19 Januari 2018:

RUNDOWN LEYEH-LEYEH (*LIVE MUSIC*)

Tanggal: 19 Januari 2018

SEGMENT	MATERI	KETERANGAN
1	ID STATION	VTR
	<i>TUNE LEYEH-LEYEH</i>	VTR
	<i>Opening Host</i>	STUDIO
	Pilih lagu 1 Banyu Langit (Safitri Indah)	STUDIO DAN VTR
	Pilih lagu 2 1. Gubuk Asmara (Kakak Kelik) 2. LGM Lego	STUDIO DAN VTR
	BUMPER LEYEH-LEYEH	VTR
<i>BREAK IKLAN</i>		
2	<i>BUMPER LEYEH-LEYEH</i>	VTR
	Pilih lagu 3 1. Ra Jodo (Ajeng Rahajeng) 2. Nguber Welas	STUDIO dan VTR
	Pilih lagu 4 1. Sayang 2 (Safitri Indah) 2. Bojo Galak	STUDIO dan VTR
	<i>BUMPER LEYEH-LEYEH</i>	VTR
<i>BREAK IKLAN</i>		

	<i>BUMPER</i> LEYEH-LEYEH	VTR
	Pilih lagu 1 Sayang (Kakak Kelik dan Ajeng Rahajeng)	STUDIO dan VTR

Tabel 3.2. *Rundown* Produksi Program Acara Leyeh-leyeh RBTB

Rundown tersebut merupakan *rundown* untuk produksi program acara Leyeh-leyeh selama satu jam yang terbagi menjadi tiga segmen. Di dalam *rundown* tersebut juga memuat berbagai pilihan lagu yang disiapkan oleh tim produksi program acara Leyeh-leyeh untuk kemudian telah dipilih oleh para penyanyi dan juga pemain musik yang merupakan pengisi acara program Leyeh-leyeh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Rundown* pada produksi program Leyeh-leyeh memang tidak mencantumkan durasi dari masing-masing materi program, hal ini dikarenakan format acara tersebut yang bersifat *live* sehingga ketepatan durasinya tidak dapat dipastikan. Namun rata-rata memiliki durasi sekitar 15-20 menit setiap segmennya. Selain itu, *rundown* tersebut memang sengaja dibuat sederhana. Hal ini dikarenakan acara tersebut yang memang rutin diproduksi setiap minggunya. Namun secara realita, *rundown* pada produksi program Leyeh-leyeh tersebut yakni:

Pada segmen satu, dimulai dengan ID *Station*, *tune* Leyeh-leyeh, kemudian *opening* yang berupa pengenalan pengisi acara yang dibarengi selingan komedi yang dibawakan oleh pembawa acara. Selanjutnya adalah penampilan grup campursari. Seperti yang terlihat pada *rundown* program Leyeh-leyeh episode

Jum'at, 19 Januari 2018, dimana Safitri Indah sebagai pengisi acara membawakan lagu Banyu Langit. Selanjutnya dibuka sesi telepon interaktif kepada pemirsa, dimana para penelepon dapat berkirim salam maupun *me-request* dua pilihan lagu yang diberikan, yang dalam produksi tersebut terdapat dua pilihan judul lagu yang disediakan, yakni Gubuk Asmara dan Langgam Lego. Selain itu pembawa acara juga membacakan kirim salam maupun *request* lagu yang dikirimkan lewat pesan singkat melalui ponsel yang dipegang langsung oleh pembawa acara. Selanjutnya, penampilan grup campursari sesuai *request* pemirsa. Kemudian *break* iklan selama kurang lebih dua menit setelah sebelumnya ditampilkan *bumper* Leyeh-leyeh.

Pada segmen dua, diawali dengan *bumper* Leyeh-leyeh, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan sesi telepon interaktif dan juga pembacaan kirim salam serta *request* lagu dari pemirsa melalui pesan singkat oleh pembawa acara. Selanjutnya adalah penampilan dari grup campursari membawakan lagu pilihan pemirsa. Setelah itu, dibuka kembali sesi telepon interaktif serta pembacaan *request* lagu dan kemudian penampilan dari grup campursari yang membawakan lagu pilihan pemirsa. Selanjutnya, penutupan segmen dua dengan menampilkan *bumper* Leyeh-leyeh.

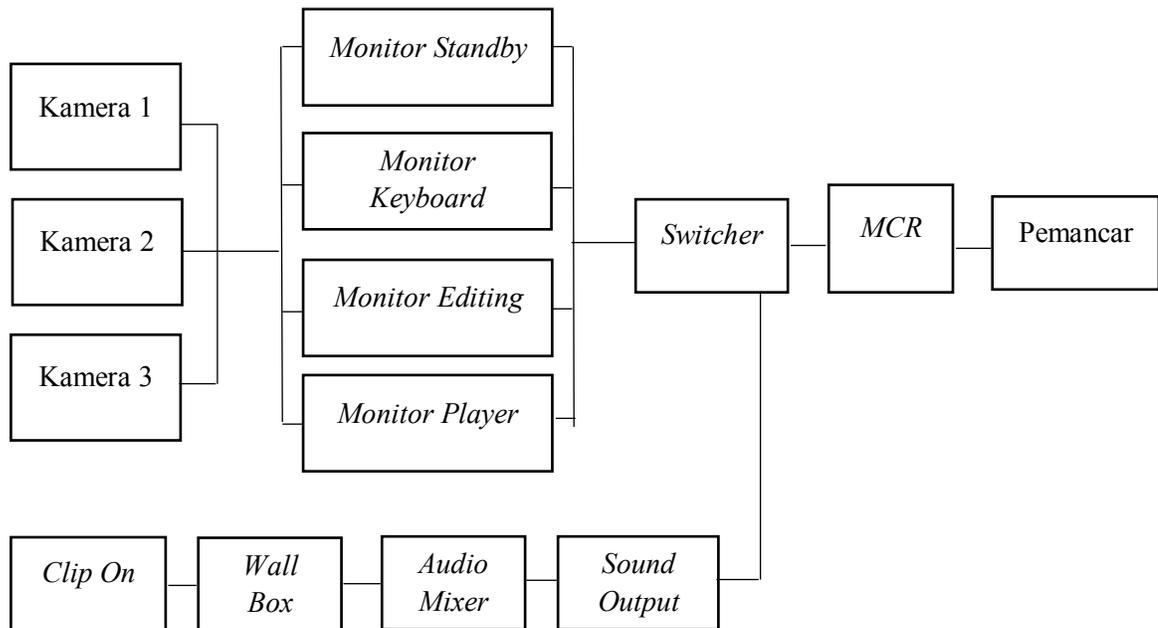
Pada segmen tiga atau segmen terakhir, setelah *bumper* Leyeh-leyeh, para pembawa acara menutup program acara dan sekaligus penampilan terakhir dari grup campursari yang membawakan lagu berjudul Sayang oleh pengisi acara Kakak Kelik dan Ajeng Rahajeng.

c. Menyiapkan Materi Program

Sementara untuk materi program, produser menyerahkan seluruh materi program kepada pembawa acara untuk melakukan improvisasi materi komedi dengan unsur Jawa yang akan dibawakan. Produser hanya menentukan tema tertentu kepada pembawa acara agar membawakan materi komedi sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, sehingga pembawa acara harus memikirkan dan mengkreasikan sendiri materi komedi yang akan dibawakan setiap minggunya agar tidak membosankan penonton. Produser juga menyerahkan pemilihan para pengisi acara yang merupakan penyanyi dan juga pengiring musik campursari kepada *keyboardist* grup campursari yang merupakan koordinator dari perkumpulan grup campursari yang berada di wilayah Yogyakarta. Sedangkan untuk pilihan lagu yang akan dibawakan, produser hanya menyerahkan *rundown* yang berisi daftar pilihan lagu, untuk kemudian para pengisi acara tersebut menentukan sendiri lagu yang akan mereka bawakan sesuai dengan kemampuan dan juga pengetahuan mereka masing-masing.

d. Pengoperasian Peralatan Produksi Program

Selanjutnya, setelah materi telah disiapkan, masing-masing kru produksi berada di posisinya masing-masing dan produksi program dimulai tepat pukul 09.00 WIB dengan durasi selama satu jam yang terbagi menjadi tiga segmen. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah alur dari pengoperasian peralatan produksi program acara Leyeh-leyeh:



Gambar 3.1. Alur Pengoperasian Peralatan Produksi Program Leyeh-Leyeh.

Pada tahapan produksi ini, pengambilan gambar yang telah dilakukan oleh *camera person* pada kamera satu, kamera dua, dan kamera tiga, kemudian akan langsung diolah oleh empat monitor utama, yakni: *monitor standby*, *monitor keyboard*, *monitor editing*, dan *monitor player*. Selanjutnya setelah gambar diolah, akan langsung dikirimkan ke *switcher*. Untuk audio, setelah *clip on* menangkap suara yang berasal dari pembawa acara, kemudian akan dikirimkan ke *wall box* yang berada di studio dan juga di ruang MCR. Setelah itu akan diatur di dalam *audio mixer* untuk selanjutnya dikirimkan lagi ke *audio output*, dan hasil akhirnya berada di *switcher*. Audio dan video yang telah berada di *switcher* kemudian akan dikirimkan ke pemancar dalam bentuk dua sinyal melalui MCR. Selanjutnya, setelah dikumpulkan menjadi satu frekuensi di pemancar, akan dilemparkan lagi

dari pemancar menjadi dua frekuensi kembali sehingga program acara Leyeh-leyeh dapat didistribusikan kepada para pemirsanya melalui siaran televisi.

e. Distribusi Program Acara

Selain didistribusikan melalui frekuensi siaran stasiun televisi RBTV, program acara Leyeh-leyeh juga dapat disaksikan pemirsanya melalui *streaming* dan juga melalui *channel* televisi kabel K-Vision yang merupakan grup televisi kabel milik KOMPAS TV.

8. Pasca-produksi Program Acara Leyeh-leyeh

Seperti yang diungkapkan oleh Mabruri dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV (2013), di dalam tahap pasca-produksi program meliputi penyuntingan, pelacakan kemajuan produksi, dan juga merevisi rancangan produksi program acara televisi. Hal ini juga berlaku bagi program acara Leyeh-leyeh.

a. Menentukan Pengisi Acara Program Selanjutnya

Pada program Leyeh-leyeh, produksi program acara *live music* interaktif Leyeh-leyeh berakhir tepat pukul 10.00 WIB. Setelah produksi program selesai dilaksanakan, produser kemudian akan menghubungi salah satu pengisi acara program acara Leyeh-leyeh, yang merupakan koordinator para pemusik campursari untuk dapat memberikan rekomendasi pengisi acara pada program acara Leyeh-leyeh di minggu berikutnya.

b. Rapat Evaluasi Bulanan dan Tahunan

Rapat evaluasi yang menjadi rutinitas pasca-produksi program hanya dilaksanakan setiap satu bulan dan satu tahun sekali. Jika di dalam produksi terdapat hambatan maupun kendala yang terjadi, maka tim produksi harus menunggu satu bulan kemudian sampai jadwal pelaksanaan rapat evaluasi tiba untuk dapat mengungkapkan permasalahan pada produksi program yang sedang dihadapi.

c. Eksibisi Program

Selain rapat evaluasi, pada tahapan pasca-produksi ini juga dilakukan survei untuk mengetahui bagaimana respon penonton. Hal ini merupakan bagian eksibisi atau kontrol pasar di dalam tahapan pasca produksi untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan juga umpan balik yang diberikan masyarakat atas penayangan program tersebut. Program Leyeh-leyeh tidak melakukan pendataan melalui *rating* dikarenakan terbatasnya biaya. Namun pendataan *rating* secara informal pernah dilakukan oleh UII dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2016. Dan hasilnya, program Leyeh-leyeh merupakan program yang paling unggul dibanding program lainnya di stasiun televisi RBTv.

Untuk mengetahui bagaimana respon pemirsanya, tim produksi Leyeh-leyeh melakukan penghitungan terhadap jumlah pesan singkat dan juga penelepon yang masuk dalam setiap produksi program acara Leyeh-leyeh setiap minggunya. Hasilnya, terdapat kurang lebih 200 pesan singkat dan juga 10 penelepon yang

masuk setiap program acara Leyeh-leyeh ditayangkan. Hal ini menunjukkan respon yang cukup baik terhadap penayangan program Leyeh-leyeh di masyarakat. Selain itu, tim produksi Leyeh-leyeh juga melakukan survei langsung ke masyarakat mengenai program Leyeh-leyeh. Hasilnya, diperoleh data bahwa mayoritas masyarakat yang ditemui mengakui mengetahui program acara Leyeh-leyeh, bahkan sebagian besar merupakan penonton setia dari program acara Leyeh-leyeh di RBTV.

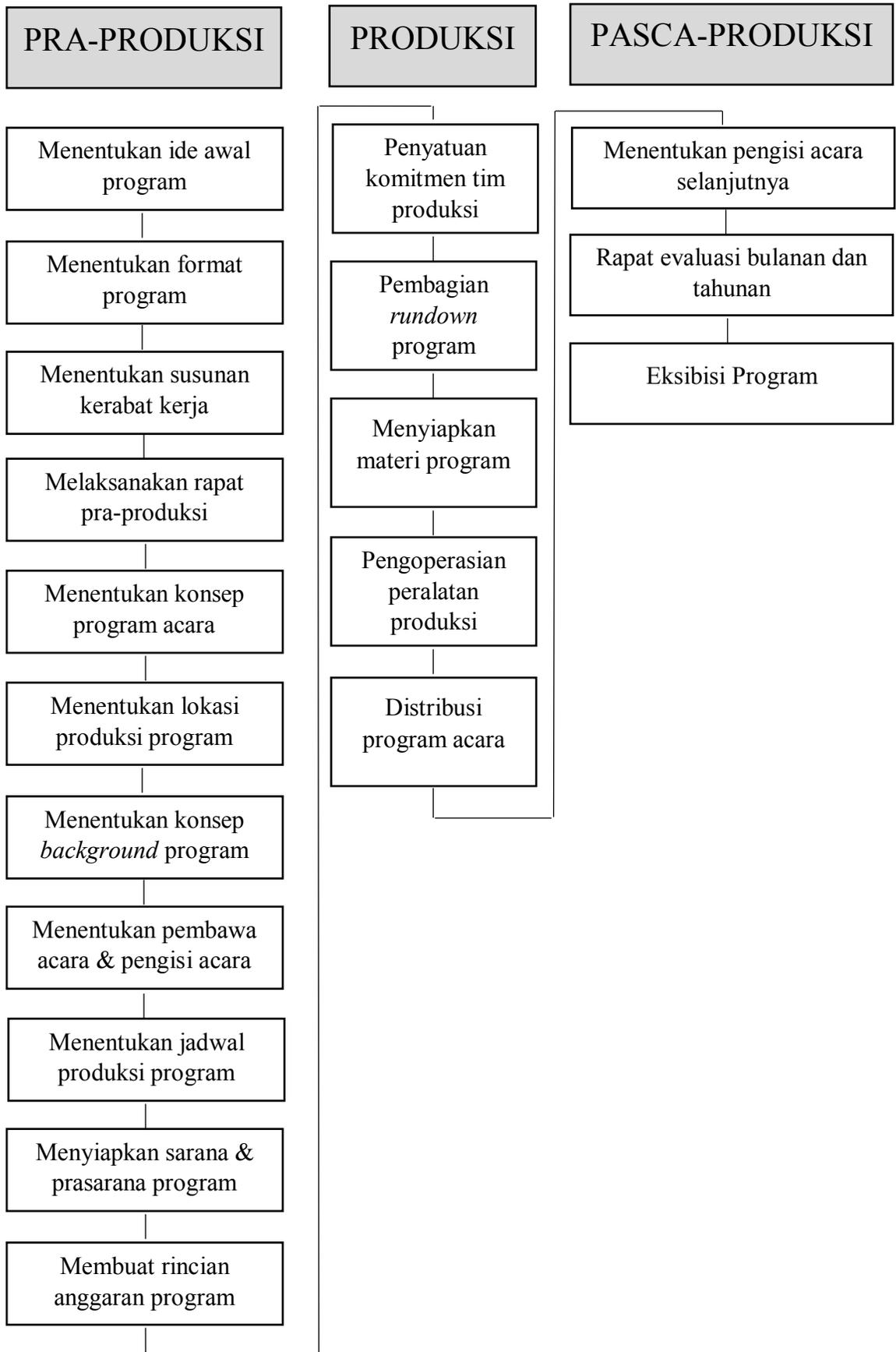
Dari segi pengiklan, respon positif dari para penonton program acara Leyeh-leyeh ditanggapi secara positif oleh para pengiklan. Meskipun RBTV sebagai televisi lokal mengalami kesulitan untuk mendapatkan klien yang ingin mempromosikan produk maupun jasanya melalui *spot* iklan, namun RBTV tetap berhasil untuk menarik minat para pengiklan dengan banyaknya para pengiklan mempromosikan produk maupun jasanya melalui RBTV dalam bentuk *talkshow* iklan.

B. Analisa Data

Dalam pembahasan ini akan diuraikan secara rinci mengenai analisis manajemen produksi di RBTV, khususnya pada program acara Leyeh-leyeh, apakah produser program acara sudah menerapkan dengan maksimal manajemen produksi tersebut.

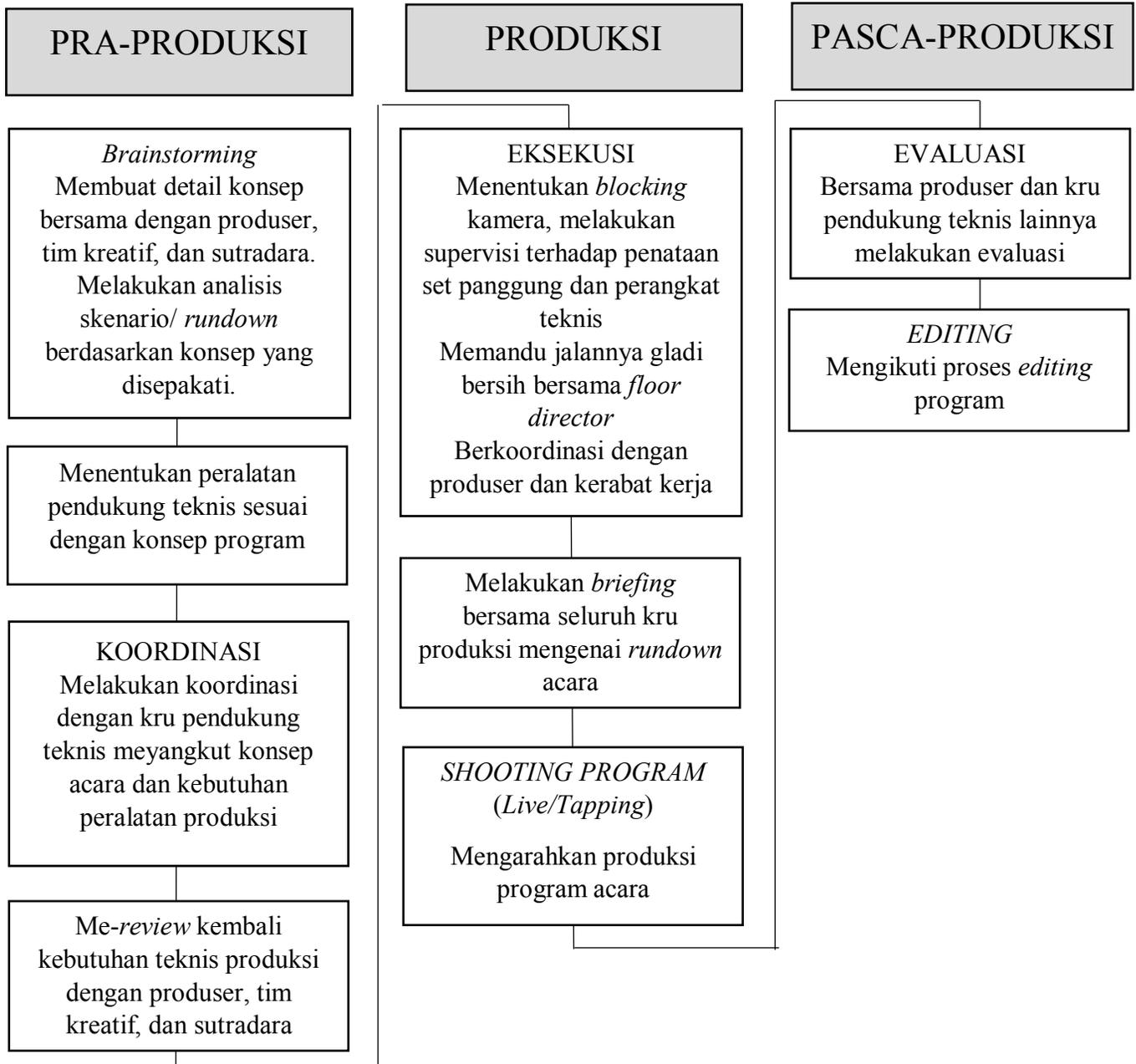
Sekilas ketika sedang menyaksikan acara siaran televisi, maka khalayak pada umumnya tidak pernah memerhatikan mengenai proses pembuatan acara tersebut

sampai dengan ditayangkan, karena fokus perhatian mereka pada umumnya hanya sebatas menyaksikan acara yang sudah disajikan secara menarik. Namun tentunya hal ini tidak berlaku bagi para pekerja produksi. Bagi mereka, hal tersebut merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan kreativitas tinggi, inovasi, serta kemampuan untuk mengolaborasikannya ke dalam suatu penyajian produksi program acara. Dalam analisis ini, penulis akan menguraikan serta mengaitkan penerapan manajemen produksi program acara "Leyeh-leyeh" dengan hal-hal yang bersifat teoritis, yang menyangkut proses pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi pada program acara *live music* interaktif Leyeh-leyeh di RBTv. Untuk mempermudah dalam memahami proses manajemen produksi program Leyeh-leyeh, berikut disajikan alur dari proses manajemen produksi program acara Leyeh-leyeh:



Gambar 3.2. Alur Proses Manajemen Produksi Program Leye-Leye.

Sebelum melakukan analisis lebih jauh mengenai proses manajemen produksi program acara Leyeh-leyeh, peneliti menemukan beberapa keunikan yang terdapat pada alur proses manajemen produksi program Leyeh-leyeh bila dibandingkan dengan alur proses manajemen produksi program pada umumnya. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan melakukan perbandingan antara alur manajemen proses produksi program Leyeh-leyeh dengan alur manajemen produksi program pada umumnya berdasarkan buku Manajemen Produksi Program Acara TV (2013: 27) yang ditulis oleh Maburi. Yakni sebagai berikut:



Gambar 3.3. Alur Proses Manajemen Produksi Program Acara Televisi.

Berdasarkan perbandingan antara alur proses manajemen produksi program Leyeh-leyeh dengan alur manajemen produksi program televisi pada umumnya tersebut di atas, ditemukan beberapa keunikan pada alur proses manajemen produksi program acara Leyeh-leyeh yang membuat alur proses manajemen produksi program Leyeh-leyeh tidak dapat diterapkan pada manajemen produksi program lainnya. Keunikan tersebut antara lain adalah:

a. Tidak adanya proses pembuatan skenario pada tahap pra-produksi program Leyeh-leyeh

Berdasarkan perbandingan kedua alur proses manajemen produksi program acara televisi tersebut di atas, ditemukan keunikan bahwa di dalam proses pra-produksi program Leyeh-leyeh tidak terdapat proses pembuatan skenario, sementara pada proses manajemen produksi acara televisi umumnya selalu terdapat proses pembuatan skenario program acara berdasarkan konsep program yang telah disepakati. Tidak adanya proses pembuatan skenario pada program Leyeh-leyeh ini dikarenakan materi produksi program Leyeh-leyeh diserahkan produser sepenuhnya kepada pembawa acara dan pengisi acara. Sementara pada produksi program acara televisi umumnya skenario selalu dibuat oleh penulis skenario (Mabruri, 2013: 26). Hal inilah yang menjadi salah satu keunikan dari alur proses manajemen produksi program acara Leyeh-leyeh dibandingkan dengan alur proses manajemen produksi program acara televisi pada umumnya.

b. Tidak adanya *briefing* maupun *rehearsal* pada tahap produksi program Leyeh-leyeh

Pada tahap produksi suatu produksi program acara televisi, kegiatan *briefing* maupun *rehearsal* merupakan kegiatan yang harus ada pada suatu produksi program televisi dalam rangka memastikan kesiapan perangkat teknis maupun non teknis pada suatu produksi program acara televisi (Mabruri, 2013: 27). Namun hal ini justru tidak terjadi pada produksi program Leyeh-leyeh yang dalam hal ini meniadakan proses *briefing* dan *rehearsal* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan produser program Leyeh-leyeh, produksi program Leyeh-leyeh tersebut sudah dilaksanakan secara rutin setiap minggunya dengan format yang tetap, sehingga kegiatan *briefing* maupun *rehearsal* tersebut tidak perlu diadakan. Hal ini tentunya tidak dapat diterapkan pada proses manajemen produksi program pada umumnya.

c. Tidak adanya proses *editing* pada tahap pasca-produksi program Leyeh-leyeh

Berdasarkan format programnya yang bersifat *live music*, tidak ada proses *editing* yang terjadi pada tahap pasca-produksi program acara Leyeh-leyeh. Hal ini dikarenakan format program tersebut yang bersifat *live*, yang proses produksinya bersamaan dengan proses distribusi program ke penonton. Sementara proses *editing* tersebut sudah terjadi pada tahap produksi program sebelum program didistribusikan ke penonton. Hal ini tentunya tidak dapat diterapkan pada alur proses manajemen produksi program lain, terutama pada program yang bersifat *tapping* atau disiarkan secara tidak langsung.

d. Proses distribusi program Leyeh-leyeh berlangsung pada tahap produksi program

Berdasarkan format programnya yang bersifat *live*, proses distribusi program Leyeh-leyeh berlangsung pada tahap produksi. Hal ini tentunya tidak dapat diterapkan pada alur proses manajemen produksi program televisi lainnya, terutama yang bersifat *tapping* atau tidak disiarkan secara langsung dimana proses distribusi program berlangsung pada tahap pasca-produksi.

e. Proses Eksibisi Program Leyeh-leyeh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan produser program Leyeh-leyeh, proses eksibisi yang dilaksanakan program Leyeh-leyeh dapat dikatakan berbeda dengan eksibisi manajemen produksi program pada umumnya yang dilakukan melalui *rating* (Perebisnossof dalam Junaedi, 2014: 179). Hal ini tidak dapat diterapkan oleh program Leyeh-leyeh dikarenakan terbatasnya biaya. Namun untuk dapat mengetahui bagaimana respon penonton terhadap program yang ditayangkan, tim produksi program Leyeh-leyeh melakukan proses eksibisi dengan cara melakukan survei langsung ke lapangan dan juga melakukan penghitungan jumlah pesan dan telepon yang masuk pada setiap penayangan program Leyeh-leyeh berdasarkan format programnya yang bersifat interaktif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara proses eksibisi yang dilakukan oleh program Leyeh-leyeh dengan proses eksibisi pada produksi program televisi lainnya, terutama bagi produksi program televisi yang format programnya tidak bersifat interaktif.

1. Analisis Data Pra-produksi Program Acara Leyeh-leyeh

a. Analisis Ide Awal dan Format Program

Berdasarkan sajian data yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa tim produksi program acara Leyeh-leyeh telah melaksanakan perencanaan yang matang pada saat awal mula produksi program, namun bersifat santai ketika program tersebut telah menjadi rutinitas. Hal ini menyebabkan ide dari setiap episode program yang ditayangkan tidak berkembang. Padahal, suatu produksi program yang baik sangat ditentukan oleh kreativitas kerabat kerja secara terpadu dalam mengembangkan ide dengan dedikasi penuh dari produser, sutradara, penulis skenario, teknisi, dan pemain agar menghasilkan program yang baik (Mabruri, 2013: 28). Selain itu pula, materi program yang diunggulkan pada program Leyeh-leyeh hanyalah musik campursari dan juga komedi khas Jawa yang berasal dari improvisasi para pembawa acara, sehingga dapat dikatakan pembawa acaralah yang memikirkan materi komedi di setiap episodenya agar tidak terkesan membosankan.

b. Analisis Susunan Kerabat Kerja Program

Beberapa kendala juga ditemukan saat penelitian mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat pada saat produksi program acara Leyeh-leyeh. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tim produksi yang minim pada saat proses produksi program berlangsung. Padahal, sebuah produksi program yang baik selain ditentukan oleh konsep kreativitas, juga bergantung pada kemampuan

profesionalisme dari seluruh kelompok kerja (*team work*) di dunia penyiaran dengan seluruh mata rantai divisinya, yakni dari pra-produksi, produksi, sampai dengan pasca-produksi. Keseluruhannya harus saling menunjang dan tidak bisa berdiri pada posisi masing-masing (Mabruri, 2013: 29). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dimana pada saat hari pelaksanaan produksi program berlangsung, sampai pada waktu kumpul tim produksi yang ditentukan, yakni pada pukul 08.30 WIB, belum ada satu pun kru produksi yang datang. Hanya pembawa acara dan juga pengisi acara yang terlihat sedang mempersiapkan diri di studio produksi. Kru produksi baru tiba di kantor RBTV pada pukul 08.45 WIB. Itu pun tidak semua kru produksi yang datang, hanya *camera person* dan *player* yang terlihat berada di lokasi produksi sampai *on air* program berlangsung. Dikarenakan jumlah kru produksi yang sangat minim tersebut, akhirnya peralihan *job description* pun dilakukan. Dimana pada saat itu, Yoga yang merupakan *camera person* dari program Leyeh-leyeh menjadi *program director, switcher, sekaligus time keeper* program Leyeh-leyeh. Sementara bagian *camera person* hanya dipegang oleh dua orang saja, yakni Aan dan Brian. Sriyanto yang merupakan *player* dari program Leyeh-leyeh juga menjadi *audio operator* sekaligus *phone gate* dari program acara Leyeh-leyeh. Tim *wardrobe* pun sama sekali tak terlihat di lokasi. Para pembawa acara dan pengisi acara justru malah terlihat mempersiapkan tata rias maupun busana yang mereka kenakan sendiri tanpa dibantu oleh tim produksi program Leyeh-leyeh. Arif yang merupakan *audio*

operator dari program Leyeh-leyeh baru tiba di lokasi saat pertengahan produksi program, yakni sekitar pukul 09.20 WIB. Sementara Handari, selaku produser justru baru tiba di lokasi produksi sesaat sebelum berakhirnya produksi program. Hal ini tentunya bertentangan dengan konsep pra-produksi seperti yang diungkapkan oleh Maburi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV (2013). Dalam bukunya tersebut, Maburi mengatakan bahwa pada tahap pra-produksi, pembagian pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing pekerja di bidangnya serta melegalkan pekerjaan dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan ditetapkan bersama (Maburi, 2013: 22).

Berdasarkan realita yang didapat, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan:

- 1) RBTV merupakan stasiun televisi lokal dimana kebutuhan akan SDM masih tergolong minim bila dibandingkan dengan televisi “nasional”.
- 2) Program Leyeh-leyeh merupakan program acara rutin yang disiarkan setiap minggunya, sehingga jumlah tim produksi yang minim tidak begitu dipermasalahan.
- 3) Terdapat beberapa kru produksi yang berperan ganda untuk menutupi kekurangan jumlah tim produksi pada program acara Leyeh-leyeh.
- 4) Dikarenakan produksi program yang rutin, ketidakdisiplinan tim produksi bisa saja terjadi karena belum adanya sanksi tegas yang diberikan.

c. Analisis Pelaksanaan Rapat Pra-produksi Program

Di dalam produksi program acara *Leyeh-leyeh*, rapat pra-produksi pun tidak dilaksanakan secara rutin, hanya saat di awal produksi acara saja. Realita tersebut menunjukkan bahwa suatu program acara yang rutin ditayangkan serta ide yang berasal dari pembawa acara, tidak perlu diadakan rapat pra-produksi rutin, sehingga menimbulkan sebuah acara yang monoton. Padahal persoalan sebenarnya bukan terletak pada rutinitas siaran acara, tetapi lebih kepada kedisiplinan seluruh kerabat kerja produksi untuk menghasilkan acara yang variatif di setiap episodenya.

Jika pada proses produksi sejak awal perencanaan tidak dilakukan dengan serius, maka tidak menutup kemungkinan timbulnya hambatan-hambatan yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Sebenarnya rapat pra-produksi rutin tersebut lebih kepada membicarakan faktor penghambat, pelaksanaan koordinasi tim produksi, dan apakah hasil produksi sebelumnya sudah memenuhi tujuan awal produser. Tetapi realita yang ada menyebutkan bahwa rapat produksi hanya dilaksanakan pada saat awal produksi program dan sesekali dengan jadwal yang tidak menentu. Asumsi yang timbul selanjutnya adalah bahwa jika acara tersebut sudah ditayangkan secara rutin, maka tidak perlu dilaksanakan rapat rutin dikarenakan jalannya produksi sudah merupakan suatu kebiasaan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh produser belum diterapkan secara profesional.

d. Analisis Pelaksanaan Administrasi Program

Kedisiplinan juga seharusnya dapat diterapkan oleh tim produksi program acara Leyeh-leyeh dari segi administrasi dan juga persuratan. Seharusnya kontrak kerja dengan para pengisi acara dapat dituangkan dalam bentuk surat perjanjian tertulis, bukan hanya dalam bentuk lisan saja. Dengan dibuatnya dokumen tertulis, akan menunjukkan tingkat profesionalitas yang tinggi dari tim produksi program acara Leyeh-leyeh dan juga dapat meminimalisir jika nantinya terjadinya kesalahpahaman antara masing-masing pihak dikemudian hari.

e. Analisis Sarana dan Prasarana Program

Peralatan sebagai komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Tanpa peralatan yang memadai, mustahil hasil produksi dapat menjadi suatu program yang menarik dan berkualitas. Melihat realita yang ada pada saat pra-produksi program, dapat dijelaskan kembali bahwa peralatan tersebut dirawat dengan baik. Namun ketika mengetahui bahwa produksi program tersebut dilaksanakan di studio, maka muncul asumsi bahwa peralatan tersebut digunakan setiap hari ketika ada proses produksi program di studio, sehingga kondisi demikian tidak membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan dan juga mengatur ulang peralatan yang digunakan. Tim produksi dapat langsung menggunakan dan mengoperasikannya. Untuk itu, seharusnya pada setiap produksi program acara yang berlokasi di studio, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat semua peralatan produksi yang telah digunakan ke dalam daftar pemakaian peralatan yang mencakup durasi pemakaian peralatan tersebut untuk menanggulangi terjadinya kerusakan sejak dini.
- 2) Setiap produksi program dilaksanakan, hendaknya tim produksi menunjuk seorang penanggungjawab peralatan untuk kemudian membuat laporan mengenai kelayakan peralatan kepada penanggungjawab peralatan dan kepada bagian teknik.
- 3) Sebelum kegiatan produksi program dilaksanakan, hendaknya melakukan uji kelayakan pemakaian peralatan. Hal ini untuk mencegah terjadinya kerusakan pada saat produksi program berlangsung.
- 4) Perlu diadakan pembersihan peralatan secara rutin untuk menghindari terjadinya kerusakan pada peralatan.

f. Analisis Perincian Anggaran Program

Biaya produksi dalam produksi program acara Leyeh-leyeh hanya didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada, yakni dengan estimasi biaya yang hanya sekitar Rp 500.000,00 dalam setiap episodenya. Hal inilah yang membuat perencanaan konsep yang menjadi lokasi produksi program hanya dilakukan di studio, dikarenakan produser yang berpendapat bahwa dengan produksi program yang dilakukan di studio akan membuat biaya produksi jauh lebih murah. Dikarenakan terbatasnya biaya, ide pun tidak dapat berkembang secara maksimal, sehingga konsep program yang sederhana, dengan menampilkan

para pemain musik campursari yang dipandu oleh dua pembawa acara dipilih sebagai konsep yang diusung dalam produksi program Leyeh-leyeh ini.

2. Analisis Data Produksi Program Acara Leyeh-leyeh

a. Analisis Materi Program

Hal lain yang patut dicermati oleh produser dalam mengatur produksi yang berkaitan dengan manajemen produksi adalah materi produksi pada saat produksi program acara Leyeh-leyeh dilaksanakan. Menurut narasumber dalam wawancara penelitian menyebutkan bahwa program acara Leyeh-leyeh adalah program acara yang mengangkat genre musik campursari serta improvisasi komedi Jawa dari sang pembawa acara. Secara teoritis, materi produksi tersebut harus dibuat konsep naskah produksi yang dibuat langsung oleh penulis skenario dalam bentuk tulisan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan naskah program acara televisi (Mabruri, 2013: 26). Namun pada realita yang ada, pembawa acaralah yang menentukan improvisasi komedi yang disampaikan setiap minggunya. Selain itu, untuk pengisi acara dan lagu yang dibawakan pada saat produksi program acara berlangsung pun semua diserahkan produser kepada salah satu koordinator pengisi acara yang juga merupakan *keyboardist* dari grup campursari tersebut, dan bukan ditentukan oleh produser sendiri. Menurut produser, hal ini dikarenakan demi menyesuaikan kemampuan dan pengetahuan terhadap lagu-lagu campursari dari para pengisi acara.

Adanya kesempatan bahwa pembawa acara dan pengisi acara berhak menentukan dan mengembangkan materi produksi membuat produser tenang pada setiap produksi program acara tersebut. Untuk itu, dalam kasus ini, seharusnya produser selaku penanggungjawab acara melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan konsep materi produksi pada awal kontrak kerja dengan turut melibatkan pembawa acara dan juga pengisi acara.
- 2) Membuat kesepakatan yang jelas kepada pembawa acara selaku pembuat materi produksi dan juga *keyboardist* grup campursari selaku koordinator pengisi acara program dengan konsekuensi yang jelas dalam bentuk perjanjian tertulis.
- 3) Selalu melakukan komunikasi dan juga koordinasi kepada pembawa acara dan juga koordinator pengisi acara maksimal sehari sebelum produksi program, dan bukan beberapa saat sebelum produksi dilaksanakan.

Jika produser mau menerapkan dan memerhatikan hal tersebut, maka materi produksi tentunya akan terlihat variatif dan semakin menarik di mata pemirsanya. Berdasarkan keterangan di atas, maka seharusnya produser selalu berhubungan dan berdiskusi kepada pembawa acara dan juga koordinator pengisi acara, agar materi acara di setiap minggunya dapat berkembang dan tidak monoton. Secara realita, diskusi tersebut sama sekali tidak dilakukan oleh produser. Produser justru baru terlihat hadir di lokasi produksi sesaat sebelum produksi program selesai

dilaksanakan. Hal ini menimbulkan asumsi yang menunjukkan bahwa kurangnya sikap profesionalitas kerja yang ditunjukkan oleh seorang produser. Dimana seorang produser yang seharusnya bertanggungjawab terhadap seluruh rangkaian proses produksi program, justru malah tidak menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya.

b. Analisis Pengoperasian Peralatan Produksi Program

Dikarenakan proses pra-produksi program yang tidak didahului oleh *briefing* maupun *rehearsal* sebelumnya, pada penelitian di lapangan ditemukan beberapa kendala yang terjadi ada saat proses produksi program. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah terjadinya kerusakan peralatan yakni pada audio program acara Leyeh-leyeh. Dimana pada saat produksi program berlangsung, audio yang dihasilkan mengalami *over*, sehingga menimbulkan suara yang tidak sesuai untuk ditampilkan di televisi. Hal ini terjadi lantaran *input* audio dari *keyboard* yang dihasilkan sebesar 12-24 desibel, sementara *input* audio yang dapat diterima oleh *receiver* hanya sebesar 0-9 desibel saja. Ditambah lagi, audio operator yang belum hadir pada saat permasalahan audio tersebut sedang terjadi. Hal ini menyebabkan *program director* dan juga *player* yang harus menangani, padahal mereka juga sedang melaksanakan pekerjaan lain sesuai dengan *job descriptionnya* masing-masing.

3. Analisis Data Pasca-produksi Program Acara Leyeh-leyeh

a. Analisis Rapat Evaluasi Bulanan dan Tahunan

Berdasarkan analisis data pra-produksi dan juga produksi dari program acara Leyeh-leyeh tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen produksi yang dibuat oleh produser program acara Leyeh-leyeh dirasa kurang optimal. Dalam strateginya, produser hanya menekankan pada manajemen awal produksi saja tanpa ada tindakan di setiap minggunya. Kegiatan pasca-produksi yang dilaksanakan dapat dikatakan sederhana dan kegiatan evaluasi pun hanya dijalankan sebulan dan setahun sekali. Seharusnya dalam manajemen produksi yang baik, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dalam pra-produksi setiap minggunya, bukan hanya sebulan dan setahun sekali untuk menghindari menumpuknya kendala maupun permasalahan yang terjadi saat produksi. Padahal, rapat evaluasi penting dilaksanakan secara rutin guna membahas kemajuan produksi maupun merevisi rancangan suatu program acara televisi (Mabruri, 2013: 28). Hal ini juga diungkapkan oleh *camera person* pada saat wawancara. Beliau mengatakan bahwa kerusakan yang terjadi pada audio tersebut sebenarnya sudah dilaporkan pada saat rapat evaluasi bulan lalu, namun sampai saat ini belum ada pergerakan untuk melakukan perbaikan alat maupun pembelian alat baru.

Bukan hanya itu saja, sanksi yang tegas juga harus diterapkan dalam manajemen produksi agar tindakan tepat dapat dilakukan ketika ada tim produksi

yang melakukan kesalahan. Seperti ketidakdisiplinan para kru produksi misalnya. Keterlambatan dan juga ketidakhadiran kru produksi pada saat pelaksanaan produksi program Leyeh-leyeh tersebut bisa jadi dikarenakan kurangnya tingkat kedisiplinan dan juga tidak diberlakukannya sanksi yang tegas kepada tim produksi.

Berdasarkan hal tersebut, manajemen produksi yang telah dilaksanakan produser dalam penerapannya perlu sedikit dilakukan pembenahan, yang meliputi:

- 1) Rapat pra-produksi harus dilakukan secara rutin setiap minggunya, minimal satu kali dalam seminggu sebelum proses produksi berlangsung dengan turut melibatkan pembawa acara dan juga koordinator pengisi acara.
- 2) Rapat evaluasi produksi juga harus dilaksanakan secara rutin dengan mengundang seluruh tim produksi program.
- 3) Saksi tegas harus dibuat oleh produser untuk meningkatkan kedisiplinan tim produksi.
- 4) Setiap pimpinan unit ataupun koordinator wajib membuat laporan pertanggungjawaban setelah produksi program berlangsung.
- 5) Penambahan kru produksi harus dipikirkan untuk peningkatan kualitas serta kreativitas acara.

b. Analisis Eksibisi Program

Manajemen produksi yang menyangkut respon dari penonton dan para pengiklan juga perlu diperhatikan oleh produser. Hal ini dikarenakan kemajuan produksi suatu program acara televisi akan terlihat setelah program acara tersebut disiarkan, apakah respon penonton bagus atau biasa-biasa saja. Sebab dalam program acara televisi jumlah penonton yang banyak adalah satu indikasi program tersebut berhasil. Indikasi lainnya adalah jumlah pengiklan juga melonjak naik. Karena jumlah penonton dengan jumlah pengiklan berbanding lurus (Mabruri, 2013: 28). Suatu program acara tentunya tidak akan dapat bertahan tanpa adanya penonton dan tidak dapat terus diproduksi tanpa adanya pengiklan, sehingga pada penerapannya manajemen tersebut menyeimbangkan antara konsep acara, produksi acara, dan juga bisnis untuk mendapatkan keuntungan dari acara tersebut.

Meskipun merupakan televisi swasta berjaringan yang bekerjasama dengan KOMPAS TV, tidak ada perbedaan minat jumlah para pengiklan baik itu sebelum maupun setelah bekerjasama dengan KOMPAS TV. Hal ini dikarenakan para pengiklan produk maupun jasa menganggap beriklan di televisi lokal tidak memiliki jangkauan yang luas dan minim penonton. Berdasarkan pengamatan peneliti, jika pun ada yang beriklan di RBTv mayoritas merupakan iklan layanan masyarakat yang berasal dari instansi pemerintah ataupun iklan dalam bentuk *talkshow*, dan bukan berbentuk *spot* iklan.

Selanjutnya pada penerapan strategi survei minat penonton, strategi survei minat khalayak dengan melihat banyak sedikitnya pesan singkat dan juga jumlah penelepon dianggap sudah cukup baik. Ditambah lagi dengan survei yang langsung dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap penayangan program acara Leyeh-leyeh. Namun alangkah lebih baiknya jika tim produksi program acara Leyeh-leyeh kedepannya melakukan pengukuran survei minat khalayak melalui *rating*. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pendataan *rating*, data yang didapatkan akan lebih akurat dan juga lebih terpercaya di mata para calon pengiklan, sehingga para calon pengiklan dapat lebih yakin untuk mempromosikan produk maupun jasanya dengan beriklan RBTV.